

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuannya untuk meningkatkan pendapatannya. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam lingkup kegiatan bisnis utama perusahaan. Jika aktivitas operasi perusahaan dilakukan secara optimal maka akan meningkatkan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mewujudkan aktivitas operasional yang optimal, perusahaan harus menyediakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya, salah satunya yaitu aset tetap. Perusahaan dapat menyediakan aset tetap dengan membeli, namun untuk membeli aset secara tunai bukanlah hal yang mudah dilakukan, mengingat perusahaan memiliki keterbatasan kas. Jika pembelian tidak memungkinkan untuk dilakukan, perusahaan dapat melakukan kontrak sewa atau bisa disebut dengan *leasing*.

Dalam kontrak sewa, *lessor* (pihak yang memberikan sewa) memberikan hak pengendalian atas aset dan *lessee* (pihak penyewa) sebagai pihak yang memperoleh hak tersebut berkewajiban memberikan imbalan kepada *lessor* dalam jangka waktu tertentu (Kieso et al., 2018). Leasing memiliki beberapa keuntungan di antaranya

yaitu memiliki tingkat bunga yang tetap, melindungi dari keusangan aset, fleksibel dan pembiayaan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan jenis lain. Dengan keuntungan yang dimiliki, banyak perusahaan yang memilih *leasing* sebagai pilihan yang tepat.

Pencatatan dan pengakuntansian saat menyusun laporan keuangan perlu menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dimaksudkan supaya laporan keuangan disajikan secara tepat dan juga memiliki keseragaman antar perusahaan. Standar akuntansi terkait perlakuan transaksi *leasing* telah diatur dalam *IAS 17 : Leases*. Standar ini telah diadopsi oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), yang tertuang pada PSAK 30. Namun, aturan ini terus mengalami berbagai perubahan. Pada fase awal diterapkannya PSAK 30 yang berbasis aturan, lalu digantikan dengan PSAK 30 yang berbasis prinsip yang berlaku pada 1 Januari 2012. Pada fase selanjutnya, IASB mengatur lebih lanjut *leasing* pada IFRS 16 pada tanggal 13 Januari 2016. Sebagai tindak lanjut atas perubahan tersebut, DSAK IAI merilis PSAK 73 sebagai standar baru yang menggantikan PSAK 30, dan disahkan pada 26 April 2017. Penerapan atas PSAK 73 sebagai standar yang baru, mengharuskan perusahaan yang sebagai pihak penyewa (*lessee*) harus mengungkapkan kontrak sewanya pada laporan posisi keuangan untuk sewa yang dikategorikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*). Dikarenakan hal tersebut, banyak perusahaan dari berbagai industri di Indonesia mengalami dampak yang signifikan pada laporan keuangannya dengan nilai yang cukup material.

Penerapan atas PSAK 73 juga memberikan dampak pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia. Hal ini ditandai oleh kenaikan liabilitas

BUMN sebesar 9.6%, menjadi sebesar Rp6.710 triliun pada tahun 2020. Jika dirinci lebih lanjut, 31% dari peningkatan tersebut berasal dari utang pendanaan. Perusahaan yang mendominasi peningkatan ini yaitu perusahaan BUMN yang bergerak di sektor pertambangan/energi salah satunya yaitu PT Pertamina (Persero). Akibat dari penerapan PSAK 73 untuk kontrak-kontrak sewa, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap PT Pertamina (Persero) meningkat sebesar US\$2.159.196, (PT Pertamina (Persero), 2020). Maka melihat perubahan ini, penulis membuat Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Akuntansi Penerapan PSAK 73 tentang Sewa pada PT Pertamina (Persero).”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan proposal Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah

1. Bagaimana penerapan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan terkait sewa sehubungan dengan perubahan PSAK 30 menjadi PSAK 73?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Pertamina (Persero)?
3. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penulisan proposal Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah

1. Menganalisis penerapan PSAK 73 pada PT Pertamina (Persero)?

2. Menganalisis dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Pertamina (Persero)
3. Menganalisis dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Pertamina (Persero).

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari penulisan karya tulis ini, berfokus pada dampak penerapan PSAK 73 pada PT Pertamina (Persero) selaku pihak penyewa (*lessee*). Analisis dilakukan untuk menunjukkan bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan, dengan membandingkan antara laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2019 *audited* (sebelum menerapkan PSAK 73) dan laporan keuangan perusahaan tahun 2020 *audited* (setelah menerapkan PSAK 73). Selanjutnya analisis juga dilakukan untuk menunjukkan dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis pada karya tulis ini, penulis menggunakan laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi. Selain itu untuk menganalisis kinerja keuangan penulis menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam pembuatan proposal Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai dampak penerapan PSAK 73 terkait sewa sebagai pengganti

standar yang terdahulu (PSAK 30) terhadap laporan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan penulis terkait dengan dampak penerapan PSAK 73 tentang sewa. Selain itu, dengan penulisan karya tulis ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya ilmu akuntansi keuangan.

b) Bagi Pengguna Informasi

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu pengguna informasi lebih memahami penerapan suatu standar akuntansi yang diberlakukan khususnya PSAK 73 terkait sewa. Serta dapat menggunakan informasi ini dalam menilai bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangan akibat perubahan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan serta sistematika penulisan dari karya tulis. Subbab latar belakang menjelaskan garis besar dari topik yang menjadi dasar penulisan ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan hasil tinjauan literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Meliputi definisi sewa, klasifikasi sewa, pengukuran sewa, penyajian dan pengungkapan sewa pada laporan keuangan serta rasio yang akan digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan seperti struktur organisasi, visi dan misi dari PT Pertamina (Persero). Pada bagian metode pengumpulan data menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini. Subbab pembahasan, membahas mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT Pertamina (Persero), memaparkan penyusunan laporan keuangan tahun 2019 dengan menggunakan PSAK 30 dan laporan keuangan tahun 2020 dengan menerapkan PSAK 73 dan menjelaskan mengenai dampak dari perubahan tersebut dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan yang sesuai, serta menjelaskan hasil analisis dampak perubahannya dengan menggunakan rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjadi bagian penutup yang berisi kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil analisis terkait penerapan PSAK 73 tentang sewa pada PT Pertamina (Persero).